

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, system pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian

pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Sama halnya dengan SMK Pasundan 3 Bandung yang memiliki beberapa program keahlian seperti program Akuntansi, Multimedia, Administrasi Pendidikan yang menyesuaikan pada kebutuhan dunia kerja.

Salah satu program keahlian yang mencetak siswa-siswi yang unggul dalam perhitungan dan pencatatan keuangan ialah program keahlian Akuntansi. Dimana keahlian ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, baik di instansi pemerintahan, instansi swasta maupun instansi lainnya untuk memperhitungkan dan mencatat sampai dengan melaporkan permasalahan finansial.

Pengantar Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran dasar di program keahlian Akuntansi yang ada di SMK Pasundan 3 Bandung. Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendasar maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, maka diharapkan dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di SMK terkesan sebagai pembelajaran yang membosankan pengetahuan yang hanya "*disuapi*" atau diberikan oleh guru saja. Menyebabkan pengetahuan dan kemampuan analisis siswa terhadap pembelajaran tersebut terbatas pada pengetahuan gurnya saja. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan siswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Selama ini rendahnya kemampuan analisis siswa ditinjau dari hasil belajar siswa mata pelajaran Pengantar Akuntansi lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Ketuntasan Ulangan Harian Sub Materi Persamaan Dasar**  
**Akuntansi Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
AP 1	29	72,3
AP 2	28	73,5
AK 1	18	77,08
AK 2	17	76,0

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana upaya guru menciptakan pembelajaran dengan komunikasi multi arah, meningkatkan aktivitas, meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan prestasi belajar siswa? Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa diantaranya adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar diantaranya adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono 2003:32). Banyak tipe model pembelajaran cooperative, diantaranya yaitu: *Group investigation (GI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Think pair and share*, dan *Make a match*.

Berbagai model kooperatif sangat menunjang kemampuan siswa dalam beranalisis. Seperti model pembelajaran cooperative tipe *group investigation* yaitu salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya buku pelajaran atau internet. Pembelajaran ini banyak memberikan peluang terhadap siswa akan berpikir, dan menganalisa lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Dengan pembelajaran

*cooperative* model GI siswa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran *cooperative*, model GI adalah tipe belajar yang paling sulit diterapkan bila dibandingkan dengan tipe *cooperative* lainnya, seperti *Student Team Achievement Division* (STAD) ataupun *Jigsaw*. Pada model pembelajaran GI, mengharuskan guru menyiapkan masalah untuk sekelompok siswa pada jenjang kemampuan tertentu. Siswa menghadapi masalah yang kemudian diarahkan kepada menemukan konsep atau prinsip. Karena siswa secara bersama-sama menemukan konsep atau prinsip, maka diharapkan konsep tersebut tertanam dengan baik pada diri siswa yang pada akhirnya siswa menguasai konsep atau prinsip yang baik pula. Di samping ketepatan penggunaan model pembelajaran, kemandirian belajar siswa akan berpengaruh pada kemampuan analisis yang akan menunjang keberhasilan studi siswa. Kebanyakan dari siswa belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal, memerinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab siswa awalnya hanya menurut yang disajikan oleh guru atau masih bergantung pada guru.

Kemampuan analisis siswa dalam hal keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar. Untuk menyerap dan menghayati pelajaran jelas telah diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri, sehingga sikap kemandirian belajar menjadi faktor penentu apakah siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA.”  
Studi Eksperimen Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Pada siswa Didik Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Pelajaran pengantar akuntansi di sekolah kurang diminati siswa karena sulit dipahami.
3. Proses pembelajaran yang kurang menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis yang dimiliki siswa tersebut karena KBM berlangsung dengan hanya mencatat dan mengerjakan soal dengan kata lain KBM masih bersifat konvensional.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe GI belum diterapkan di sekolah
5. Kemampuan Analisis siswa cenderung lemah.
6. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan analisis siswa kelas eksperimen pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
- 2) Bagaimana kemampuan analisis siswa kelas kontrol pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus.

1. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Group Investigation
2. Metode pembelajaran akan diterapkan pada mata pelajaran pengantar akuntansi materi Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal kelas X AP SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk kemampuan analisis yang diukur ialah kemampuan analisis secara tertulis berupa pemberian tes.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan analisis siswa kelas eksperimen pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Kemampuan analisis siswa kelas kontrol pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Pengaruh penggunaan metode group investigation di kelas eksperimen dibandingkan penggunaan metode konvensional di kelas kontrol ketika sudah diberi perlakuan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, referensi serta kajian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap

kemampuan analisis siswa mata pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK Pasundan 3 Bandung dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan variasi pembelajaran pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

## 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Sebagai sarana dalam hal pemberian kebijakan untuk pengembangan pendidikan dalam hal pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang dalam mengkaji permasalahan yang sama secara bijaksana, tidak hanya melihat dan mengkaji pada sudut pandang saja.

## 3. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap kemampuan analisis siswa.

### b. Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan metode pengajaran dalam sebuah lingkup belajar.
2. Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan.
3. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

### c. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

### d. Bagi Guru

Bagi guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kooperatif GI bagi guru untuk sarana peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Lembaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pendidikan yang sesuai dengan materi pelajaran.

**F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi dan persamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Belajar dan pembelajaran

Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Pembelajaran kooperatif tipe group investigation

Narudin dalam Aris Shoimin (2014:80) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya buku pelajaran atau internet.

3. Kemampuan analisis

Menurut Sudijono (2009:51) “Kemampuan analisis adalah kemampuan individu untuk mengenal sesuatu dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antara bagian bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan.”

**G. Sistematika Skripsi**

Guna memahami lebih jelas laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi belajar dan pembelajaran, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dan kemampuan analisis. Pada bab ini juga dibahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan analisis instrumen, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

## BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA MASALAH

Bab ini berisikan mengenai deskripsi data seperti gambaran dan sejarah singkat SMK Pasundan 3 Bandung, visi dan misi, tujuan, administrasi sekolah, keadaan fasilitas civitas akademika, serta proses pembelajaran. Pembahasan hasil penelitian berupa hasil uji instrumen dan hasil analisis analisis penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.